

PELATIHAN PERACIKAN KOPI BAGI WIRAUSAHAWAN MUDA DI ASOSIASI DAN INDUSTRI KOPI INDONESIA CABANG SUMATERA UTARA

Muhammad Anshar^{1*}, Sarah
Nasution², Ahmad Taufik
Harahap³, Azizah Hanum⁴,
Muhammad Aqsho⁵

^{1,2,3,4}Manajemen, Universitas
Dharmawangsa

⁵Pendidikan Agama Islam,
Universitas Dharmawangsa

Article history

Received : 14 Juni 2020

Revised : 15 September 2020

Accepted : 26 November 2020

*Corresponding author

Muhammad Anshar

Email :

ansharberkahsemesta14@gmail.com

Abstrak

Kemajemukan masyarakat Kota Medan menjadikan potensi perekonomian masyarakat kota ini seharusnya lebih sejahtera namun sampai dengan tahun 2019 masih banyak masyarakat kota Medan belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang mana hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu inflasi. Inflasi ini terus-menerus terjadi di Kota Medan. Oleh karena itu rencana pemberdayaan masyarakat Tim Pengabdian Universitas Dharmawangsa bekerjasama dengan Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) dalam hal pengembangan kopi sebagai sentra industri baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Kota Medan khususnya dan Di Indonesia pada umumnya.

Program Kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi wirausahawan muda. Generasi muda mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan kapasitas sesuai dengan potensi budaya kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Model Partisipatory Rural Appraisal yaitu metode dengan keterlibatan seluruh masyarakat dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Dari PKM ini, tahapan yang dilakukan adalah Pendampingan dalam pengidentifikasian potensi wirausahawan muda dalam diskusi yang dilaksanakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tahapan pada pelaksanaan Pengabdian ini juga mampu memberikan peningkatan bagi seluruh peserta dengan terciptanya iklim diskusi aktif dalam memajukan usaha perkopian di Kota Medan.

Kata Kunci: wirausaha, kewirausahaan, Pemberdayaan, Kopi

Abstract

The pluralism of the people of Medan City makes the economic potential of the people of this city should be more prosperous. However, until 2019, many medieval people have not met their daily needs, which were influenced by several factors, namely inflation. This inflation continues to occur in Medan City. Therefore the community empowerment plan Dharmawangsa University Service Team collaborates with the Indonesian Coffee Exporters and Industry Association (AEKI) to develop coffee as a new industrial center that can improve the economic welfare of the community in Medan City in particular and in Indonesia in general. This community partnership program aims to enhance the competence of young entrepreneurs. The younger generation has enormous potential to optimize and utilize capacity under the possibility of an entrepreneurial culture. The method used in the Implementation of Community Service is the participatory Rural Appraisal Model, which is a method with the involvement of the entire community in community service activities that have been implemented. From this PKM, the stages carried out help identify the potential of young entrepreneurs in discussions that are carried out optimally to improve community welfare. The steps in the implementation of this Community Service are also able to provide improvement for all participants by creating a climate of active discussion in advancing the coffee business in Medan City.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneurship, empowerment, coffee

Copyright © 2021 Muhammad Anshar, Sarah Nasution, Ahmad Taufik Harahap, Azizah Hanum, Muhammad Aqsho.

PENDAHULUAN

Generasi Muda di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan mempunyai keinginan dan bakat dalam melakukan kemandirian dalam mengelola dan mengasah kemampuan yang dimiliki sehingga generasi muda tersebut dapat mandiri sejak dini. Universitas Dharmawangsa berkewajiban memberi pembekalan kepada generasi muda menjadi mandiri dalam menyongsong kehidupan masa depan yang maju dan dinamis. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Universitas Dharmawangsa menyiapkan pelatihan kopi bagi wirausahawan muda Kota Medan di Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) untuk mendukung kemahiran dalam bidang kewirausahaan agar dapat menjadi wirausahawan muda yang mandiri.

Perencanaan pengembangan pemasaran dalam pelatihan ini dilakukan dengan metode survey menggunakan kuesioner (angket) (Martiman, 2014). Rencana bisnis dalam penulisan artikel ini bebas dari faktor emosi dengan pencetus ide dalam bidang bisnis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengindari harapan-harapan diluar kemampuan, terutama dalam memperkirakan besarnya permintaan atau besarnya potensi pasar dan proyeksi permintaan sehingga kedepannya wirausahawan muda dapat melakukan pelacakan tanpa suatu kendala dalam meningkatkan sumberdaya ekonomi (Supriyanto, 2012). Setelah tracer study dilaksanakan oleh Tim Pemberdayaan kemitraan masyarakat, ditemukan adanya usaha dari wirausahawan muda Kota Medan dalam meningkatkan mutu/kualitas ilmu dalam bidang entrepreneur dengan memberikan pelatihan Implementasi dalam bidang ilmu kewirausahaan dengan cara yang lebih baik. Pada pelatihan ini, persoalan dalam ketidakmampuan pengembangan bisnis secara efektif juga ditemukan. Selain itu, berdasarkan hasil tracer study masih banyak masyarakat usia produktif lebih menginginkan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) daripada menjadi seorang wirausahawan. Padahal dalam segi peluang, menjadi PNS mempunyai peluang yang relative kecil berbanding dengan jumlah lulusan Perguruan Tinggi setiap tahunnya, sehingga Jumlah pengangguran dalam satu keluaran di Perguruan tinggi masih menduduki peringkat tertinggi dibanding lulusan dalam tingkat dibawahnya.

Pemberdayaan Masyarakat membina generasi muda di Medan untuk mempunyai kreatifitas yang mampu bersaing secara nasional. Potensi kewirausahaan dari generasi muda ini dapat menjadikan masyarakat usia produktif mempunyai wadah dan diberikan pendampingan serta difasilitasi dalam mengewajantahkan jiwa kewirausahaan pada diri mereka dan mampu menularkan semangat kewirausahaan kepada generasi selanjutnya, sehingga dapat tercapainya atmosfer wirausaha yang bermutu serta berkualitas (Saragih, 2017).

Pemberdayaan masyarakat telah mensosialisasikan spirit kewirausahaan pada generasi muda untuk mengembangkan usaha dan mengurangi pengangguran dan telah di aktualisasikan di Asosiasi Eksportir Dan Industri Kopi Indonesia cabang Sumatera Utara, Medan.

AEKI dalam hal ini memiliki beberapa wadah dan lembaga untuk membantu percepatan kewirausahaan bagi wirausahawan muda. Seperti adanya kerjasama antar Perguruan Tinggi, sebagai pengembangan usaha dan bisnis bagi generasi muda dan PKM ini juga bekerjasama dengan kelompok mahasiswa yang tergabung dalam komunitas entrepreneurship mahasiswa wadah berkumpul dan berdiskusi para generasi muda dalam melaksanakan inkubasi untuk mengembangkan usaha baru yang lebih mandiri dan profesional.

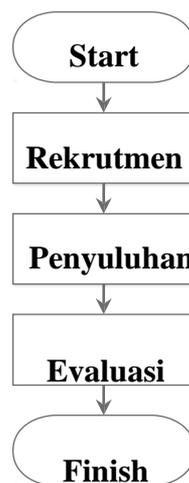
PKM Universitas Dharmawangsa mempunyai tujuan yang mendukung wirausaha muda Kota Medan dalam memotori percepatan dalam mengembangkan budaya kewirausahaan bagi generasi muda yang dipersiapkan untuk menjadi technopreneur.

Tujuan dalam pelatihan ini adalah meningkatnya kompetensi kewirausahaan pada generasi muda di Kota Medan. Potensi besar generasi muda untuk mempunyai jiwa kewirausahaan sesuai keilmuannya masih belum dapat di manfaatkan sesuai kapasitas yang dimiliki. Meskipun dalam hal ini, Potensi dalam pengembangan budaya kewirausahaan sedang digalakkan dengan gencarnya, namun kenyataannya sampai dengan saat ini Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi belum mempunyai suatu wadah yang berfungsi untuk

mendampingi, membina, dan melayani konsumen dalam hal berwirausaha diutamakan untuk para mahasiswa atau masyarakat usia produktif. Pelatihan seperti ini masih sangat terbatas dibuat serta dilaksanakan oleh lembaga yang mempunyai konsentrasi dalam bidang kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pelatihan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat dengan penggunaan model Participatory Rural Appraisal, yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang penekanannya pada keseluruhan masyarakat dalam keterlibatan kegiatan yang dilaksanakan (Mustanir *et al.*, 2019). Pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan metode ini melibatkan seluruh lini kegiatan dalam partisipasinya dengan masyarakat. Dalam hal ini, kedepannya masyarakat tidak lagi dipandang hanya sebagai obyek pelaksana melainkan sudah berubah fungsinya menjadi subyek pelaksana dalam kewirausahaan yang berorientasi pada kemandirian dan profesionalisme. Metode ini selanjutnya dapat diterapkan untuk mampu meningkatkan partisipasi tenan kemudian mempunyai kemauan keras juga untuk berpartisipasi tanpa adanya paksaan.



Gambar 1. Bagan alir pelaksanaan Pelatihan

Pada bagan alir diatas menunjukkan tahapan – tahapan yang dilakukan dalam Pelatihan Wirausahawan muda dalam industri kopi di AEKI.

Rekrutmen

Rekrutmen yang dilaksanakan dalam Pelatihan ini dimulai dari tahapan yang disesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menseleksi dan menjangkau wirausahawan muda yang benar-benar siap dan mampu berpartisipasi aktif dalam mengikuti Program Pelatihan kewirausahaan ini (Yunita *et al.*, 2016)

Inkubasi

1. Inclass Training

Pelatihan Kewirausahaan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi wirausahawan muda dalam mendapatkan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, mampu menumbuhkan dorongan motivasi dan obsesi dalam berwirausaha, meningkatkan pemahaman dalam bidang manajemen kewirausahaan baik dari segi organisasi, produksi, keuangan maupun pemasaran) serta mengubah pola pikir (*mindset*) wirausahawan muda dalam bidang kewirausahaan serta merencanakan pembuatan studi dan bisnis kelayakan usaha.

2. *Outclass Training*

Setelah mitra melaksanakan Pelatihan kewirausahaan ini setelahnya dilaksanakan juga studi kasus lapangan (studi banding) dan prospek dengan beberapa industri produktif. Studi kasus di lapangan dilakukan selama satu hari dan didampingi oleh pemimpin perusahaan seperti; manajer produksi, manajer sumberdaya manusia, manajer keuangan dan manajer pemasaran dalam memprospek pengembangan dalam bidang usaha baik peluang maupun tantangannya. Kemudian studi banding dilakukan untuk memperkaya wawasan dan mengembangkan kreativitas serta menajamkan analisa dibidang usaha.

3. Pendampingan

Pendampingan disertai bimbingan kepada tenant dilaksanakan sejak awal Pelatihan. Magang pada industry mitra, studi banding, loka karya sampai penyusunan perencanaan bisnis kemudian merealisasikannya. Dengan interaksi yang mumpuni dan komunikasi yang baik antara para tenant dengan pembimbing dan pendamping diharapkan kedepannya akan terbentuk *chemistry* antara pembimbing dan tenant. Tenant yang diawasi oleh penyelenggara dilakukan dengan cara memonitor dan mengakses kegiatan peserta selama mengikuti Pelatihan mulai dari pembimbingan, pendampingan sampai dengan akhir kegiatan yaitu evaluasi.

Evaluasi

Evaluasi dalam Program Pelatihan ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi inkubasi yang dilakukan dalam Pelatihan bagi Wirausahawan muda di AEKI. Dalam evaluasi ini melibatkan para tenant untuk saling mendapatkan pengecekan dari tim pelaksana dan tenant tentunya sebagai mitra untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilakukan beberapa waktu lalu, dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Rekrutmen

Rekrutmen mahasiswa diikuti oleh 16 generasi muda yang mendaftar:

1. Mahasiswa dengan minat dan bakat berwirausaha yang dimiliki, mahasiswa yang sudah atau sedang merintis usaha baru untuk menjadi wirausahawan muda.
2. Peserta yang merupakan mahasiswa dengan obsesi yang dimiliki untuk mendirikan kegiatan berwirausaha dengan latar belakang orang terdekat seperti keluarga
3. Dikarenakan Pelatihan ini adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang pertama kali yang dilakukan oleh Tim pelaksana, banyak wirausahawan muda yang memiliki antusiasme yang begitu besar karena tujuan dalam pelatihan ini adalah untuk memahami dengan lebih rinci mengenai background keluarga yang berkecimpung dalam berwirausaha. Motivasi yang tinggi dan obsesi yang besar dari calon tenant untuk menjadi wirausahawan baru, potensi kemampuan berwirausaha yang dimiliki generasi muda di Kota medan serta Softskill yang berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki seluruh peserta menjadi acuan untuk mendefinisikan landasan-landasan mereka dalam berwirausaha dan dapat mengukur tingkat kesiapan serta keseriusan peserta dalam menjelaskan kegiatan mereka saat menjadi tenant dalam Pelatihan ini.

Inkubasi

1) *Inclass Training*

Pelatihan di dalam kelas dilakukan dengan mendatangkan praktisi untuk memantau Pelatihan dalam berwirausaha. Dalam *Inclass training* ini peserta mengikuti pelatihan dengan sangat aktif. Hasil dari kegiatan ini Peserta mengikuti secara aktif yaitu ditunjukkan dengan kehadiran para peserta pada tiap sesi. Dalam sesi ini Pemateri menyampaikan materi dalam pendidikan berwirausaha yang meliputi:

1. Pandangan Kewirausahaan
2. Proser Berwirausaha dan Merubah
3. *Point of view* dalam berwirausaha

4. Kreatifitas dan Ide berbisnis
5. Bagaimana membuat dan memulai Bisnis
6. Membuat konsep bisnis yang berkualitas
7. Membuat Konsep dalam hal Strategi dan Manajemen
8. Konsep Operasional
9. Konsep Pemasaran
10. Kemampuan Penjualan

2) *Outclass Training*

Pelatihan di luar kelas dilakukan di beberapa tempat wirausaha kopi di sekitar Kota Medan dan yang menjadi sasaran sebagai inkubator wirausaha terbaik di provinsi Sumatera Utara maupun skala Nasional Indonesia adalah di AEKI. Para peserta mendapatkan pemaparan langsung dan fasilitas pendukung dari para praktisi dalam mengembangkan bisnis perkopian di AEKI. Kemudian dengan adanya kegiatan outclass training (Saghafi & Shatalebi, 2012) ini diharapkan kedepannya para peserta mampu merubah cara pandang mereka bahwa berwirausaha jauh lebih baik dari pada menunggu tes untuk menjadi ASN (PNS). Antusiasme yang tinggi dari peserta mulai dari awal sampai akhir pelatihan outclass dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga metode ini mampu memberikan dampak positif secara langsung yang direncanakan bersama-sama kemudian dapat diimplementasikan dengan bersama-sama pula. Peserta mendapatkan tips dan trik menjadi seorang wirausaha langsung dari para pelaku yang sudah berada pada taraf level nasional. Sehingga para peserta langsung mendapatkan ilmu lapangan dari praktisi.

3) *Pendampingan*

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pendampingan secara intensif di ruang edukasi AEKI. Peserta diberikan kebebasan dalam memberikan pertanyaan secara menyeluruh tentang kopi. Dalam kegiatan ini interaksi yang positif berhasil dilaksanakan baik itu dengan peserta maupun dengan tim pelaksana dikarenakan pemberdayaan ini merupakan pelatihan agar keterampilan peserta meningkat dan siap pakai untuk terjun langsung dalam dunia usaha perkopian. Pada awal kegiatan peserta yang belum pernah merintis usaha mengalami kendala mengenali potensi dirinya. Sehingga mereka kesulitan untuk menentukan usaha apa yang akan mereka kembangkan. Dari beberapa peserta sudah ada juga yang cukup matang karena mengikuti pengalaman di dunia wirausaha (Martiah, 2017) namun belum fokus, sehingga belum dapat memajukan dan mengembangkan usaha karena beberapa kendala. Peserta yang aktif dan dapat mengimplementasikan kewirausahaan dengan baik tentu saja akan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat di kemudian hari sehingga dapat menjadi modal utama dalam menjalankan roda bisnisnya.

Peserta yang ikut Pengabdian Kepada Masyarakat sudah menjalani bisnis makanan di kawasan sekolah karena dari peserta berasal dari kalangan akademisi namun mereka sangat ingin menguasai ilmu usaha perkopian di Indonesia bahkan dunia. Mereka mempelajari mulai dari proses awal produksi sampai dengan akhir yaitu dalam memasarkan produk, hingga mengorganisir industri kopi tersebut. Dari hasil pelaksanaan pelatihan para peserta dan tempat magang (Industri), Peserta dan Penyelenggara merasa saling diuntungkan karena ada interaksi yang baik antar peserta kemudian dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang ilmu yang diperoleh ketika duduk di bangku sekolah, kuliah dan di lapangan dalam bentuk teori, dan praktik. Kemudian pelaku industri memberikan pelajaran langsung kepada para peserta PKM dalam bentuk empiris (Suwardana, 2018). Sehingga pelatihan ini memberikan kemantapan dalam jiwa kewirausahaan peserta untuk lebih tekun dalam mengembangkan jiwa kewirausahaannya.

4) *Bantuan Pelatihan*

Berawal dari penerimaan peserta Pelatihan, dari hasil seleksi didapat 16 peserta yang mengikuti Pelatihan dan Peserta yang mengikuti Pelatihan langsung mendapatkan antusiasme yang sangat tinggi untuk mengembangkan dan memanfaatkan materi di AEKI tersebut sebagai awal riset membuka dan mengembangkan bisnis baru. Pemberian materi memberikan dampak yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan terselenggaranya pelatihan yang sangat baik karena kerjasama yang baik dari pihak peserta dengan

PKM yang diadakan di Asosiasi Eksportir & Industri Kopi (Zuhriyah, 2019) Indonesia. Dengan pelaksanaan peserta yang dilaksanakan oleh ke enam belas peserta yaitu Salik Al Farih, Ilham Maulana, Fahmi, Iwan Rizki, Andre Ali, Imran, Shofwan, Rivai, Nadia, Yolanda, Nuraini, Nurul Al Zuhra, Jihan Zafa Nabila, Dhea Tri Andini, Nuria Hasbi, Rifdhal Khalid ini dapat mengembangkan bisnis di lingkungan tinggalnya masing – masing yang akan meluaskan pasar di masyarakat luas sehingga meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan di Kota Medan (Mustanir *et al.*, 2019) khususnya dan Indonesia pada umumnya..

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Pelatihan kewirausahaan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dharmawangsa di Asosiasi Eksportir & Industri Kopi Indonesia Cabang Medan, Sumatera Utara melalui training di AEKI, dari kegiatan ini pada tahapan pendampingan disimpulkan sebagian besar peserta sudah dapat mengidentifikasi potensi yang ada pada dirinya dalam berwirausaha. Hal ini ditunjukkan pada saat pendampingan awal para peserta sudah dapat memahami dari jalannya diskusi pada saat pelatihan dan mencari tahu apa kekurangan dan kelebihan dari para peserta itu sendiri agar potensi baik dari diri dan lingkungan sekitar dapat optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Seluruh tahapan pelaksanaan pelatihan ini mampu memberikan peningkatan dan manfaat yang besar yang ditunjukkan peserta dengan berjalannya diskusi secara aktif dan jajak pendapat tentang kemajuan bisnis perkopian di masa mendatang.

PUSTAKA

- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2), 75–82.
- Martiman. (2014). Strategi Pemasaran Barang dan Jasa Perusahaan Melalui Media Iklan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2, 55–63. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=250254&val=6690&title=STRATEGI>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239.
- Saghafi, A., & Shatalebi, B. (2012). Analyzing the Role of Teachers in the Nature Character Education of Students from the Attitudes of Them. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 1(8), 54–59. <https://doi.org/10.12816/0002150>
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*.
- Supriyanto. (2012). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v6i1.590>
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Yunita, K. E., Yulianthini, N. N., & Bagia, I. W. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Penempatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Zuhriyah, D. A. (2019). *Industri Kedai Kopi Ditaksir Tumbuh 20% Tahun Ini*. *Ekonomi.Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190822/12/1139918/industri-kedai-kopi-ditaksir-tumbuh-20-tahun-ini#:~:text=Chairman Specialty Coffee Association of,40%25 pada akhir tahun ini.>

Format Sitasi : Anshar, M., Nasution, S., Harahap, A.T., Hanum, A., Aqsho, M. 2021. Pelatihan Peracikan Kopi Bagi Wirausahawan Muda Di Asosiasi Dan Industri Kopi Indonesia Cabang Sumatera Utara. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 2(1): 140-146. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.664>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY NC SA). (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)